

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mekanisme tata kelola perusahaan yang efisien dan kualitas audit merupakan dua elemen penting, terutama bagi perusahaan besar. Hal tersebut untuk memastikan kredibilitas pengendalian internal dan pemantauan sistem laporan keuangan (Abdullah, Ismail, & Jamaludin, 2008). Kualitas audit menjadi sangat penting sehubungan dengan peran auditor dalam peningkatan kualitas dan reliabilitas laporan keuangan (Zureigat, 2011). DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan dengan jujur melaporkan kesalahan material, salah saji, dan penghilangan yang terdeteksi dalam sistem akuntansi perusahaan.

Proses audit terlibat dalam hal prosedur-prosedur untuk memperoleh bukti mengenai jumlah dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi ketepatan atas penggunaan sistem akuntansi yang berlaku oleh manajemen perusahaan. Kualitas audit merupakan salah satu penentu utama untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan bagi para pengguna informasi akuntansi (Mgbame, Eragbhe, & Osazuwa, 2012).

Audit digunakan untuk memberikan jaminan kepada investor yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit. Lebih tepatnya, peran audit adalah mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan kerugian yang dihasilkan dari oportunistik manajemen perusahaan (Soliman & Elsalam, 2012). Investor cenderung menempatkan kepercayaan lebih terhadap laporan keuangan

yang telah diaudit karena independensi auditor yang meningkatkan jaminan keputusan investasi yang dibuat oleh investor (Enofe, Mgbame, Aderin, & Ehi-Oshio, 2013).

Menurut Darmadi (2012), audit independen adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan eksternal untuk mengurangi masalah agensi dan mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan audit keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, kualitas audit menjadi elemen penting untuk menjamin kredibilitas tata kelola perusahaan dan proses pelaporan keuangan (Abdullah, Ismail, & Jamaluddin, 2008).

Tata kelola perusahaan yang baik oleh dewan direksi diakui dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang akhirnya akan memberikan dampak terhadap kepercayaan investor (Levitt, 1998; Levitt, 2000). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa komponen tata kelola perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Mitra, Deis, & Hossain, 2007; Abdullah, Ismail, & Jamaluddin, 2008; Desender, Cestona, Crespi, & Aguilera, 2009; Adeyeni & Fagbemi, 2010; Makni, Kolsi, & Affes, 2012).

Lemahnya tata kelola perusahaan berkemungkinan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya krisis dan kegagalan dalam perusahaan (Adeyemi & Fagbemi, 2010). Sistem tata kelola perusahaan yang buruk di negara-negara Asia Timur sering dikaitkan sebagai salah satu faktor kunci menurunnya pasar saham dan perusahaan terdaftar selama krisis keuangan Asia tahun 1997. Sejumlah skandal keuangan perusahaan yang terjadi di Indonesia seperti kasus PT. Great River Tbk, PT. Kimia Farma, dan PT. Telkom Tbk telah membuat profesi auditor

dipertaruhkan (Johnson, Boone, Breach, & Friedman, 2000; Lemmon & Lins, 2003).

Berdasarkan berbagai studi empiris yang telah dilakukan, kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam tata kelola perusahaan. Ukuran dewan direksi memiliki dampak terhadap pemilihan auditor yang berkualitas tinggi (Lennox, 2005). Adeyemi dan Fagbemi (2010) mengungkapkan bahwa dewan komisaris biasa bekerjasama dengan manajemen dalam menentukan auditor eksternal pada perusahaan. Kehadiran pemegang saham mayoritas untuk meningkatkan pengendalian terhadap manajer (Sheilfer & Vishny, 1986). Kepemilikan manajerial dapat meminimalisasi tindak kecurangan perusahaan sehingga mendorong adanya pemilihan auditor yang berkualitas pada perusahaan (Pratama & Syafruddin, 2013).

Berbagai jenis struktur kepemilikan lainnya juga memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor. Menurut Pratama dan Syafruddin (2013), semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin kecil tingkat kecurangan manajemen. Hal tersebut menyebabkan kredibilitas laporan keuangan semakin meningkat sehingga tidak memerlukan kualitas audit yang tinggi. Zureigat (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing mempengaruhi pemilihan kualitas audit pada suatu perusahaan.

Dalam seminar *The Second National Stakeholder Workshop on Initiation of the Regional Action Plan to Improve Agriculture and Rural Statistic* mengemukakan tentang perlunya informasi dalam mengoptimalkan laporan. (Badan Pusat Statistik, 2014). Para *stakeholder* juga mengharapkan jaminan

kesinambungan data. Dalam mewujudkan kondisi di atas, audit berperan sebagai alat untuk menyediakan data dan laporan yang berkualitas. Data yang berkualitas tersebut akan dimanfaatkan untuk *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil objek di Bursa Efek Indonesia ini dengan mengangkat judul **“Analisis Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini membahas permasalahan apakah ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi manajemen perusahaan
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran penting bagi perusahaan mengenai tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi akademisi
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi bagi para akademisi untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta untuk melengkapi penemuan-penemuan empiris di dunia ekonomi dan bisnis khususnya di bidang akuntansi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam susunan skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab kedua menjelaskan mengenai kerangka teoretis dan perumusan hipotesis penelitian ini, Uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari perumusan model dan hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan mengenai hasil pengujian data yang dikumpulkan. Hasil uji tersebut terdiri atas analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji multikolinearitas, dan hasil uji hipotesis beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil yang diuji.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan penelitian ini, keterbatasan, dan rekomendasi untuk penelitian di masa yang akan datang.